

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1986-2013

Aquina Cardoso Dos santos

Nurchayaningtyas

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1986-2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan runtut waktu (*time series*) dalam bentuk data tahunan dari tahun 1986-2013. Data sekunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Tingkat efisiensi Investasi (INV), Investasi sumberdaya manusia (HC), Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Ekspor (X), serta pertumbuhan ekonomi (EG). Pengujian estimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) pada Model *Partial Adjustment model* (PAM), dan diuji asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Hasil estimasi yang dianalisis ini menunjukkan bahwa, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 1986-2013. bahwa investasi sumber daya manusia Belum bisa menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun pada variabel independen jumlah uang beredar dan kegiatan ekspor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, efisiensi Investasi, investasi sumberdaya manusia, jumlah uang beredar, ekspor, dan *Partial Adjustment model* (PAM).

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi terjadi disuatu negara yang diukur dari pertumbuhan *Produk Domestik Bruto* (PDB) dari tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan apabila jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi output tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya (Arsyad, 1992).

Menurut Tambunan (2000), sisi penawaran agregat dan permintaan agregat terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari sisi permintaan agregat, transformasi atau yang dimaksud

dengan perubahan struktur ekonomi terjadi terutama didorong oleh peningkatan pendapatan masyarakat yang membuat perubahan selera masyarakat yang terefleksi dalam perubahan pola komunikasinya. Dari sisi penawaran agregat bahwa faktor pendorong utama adalah transformasi teknologi (*Technological progress*), peningkatan sumberdaya manusia (SDM), dan penemuan material-material baru yang akan digunakan dalam produksi. Faktor-faktor dari sisi produksi ini juga sumber penting pertumbuhan. Secara hipotesis dapat diduga adanya suatu korelasi positif antara pertumbuhan dan transformasi struktur ekonomi, paling tidak dalam periode jangka panjang pertumbuhan yang berkesinambungan mengakibatkan transformasi struktur ekonomi lewat peningkatan pendapatan masyarakat pada gilirannya transformasi tersebut berimplikasi dan menjadi faktor pemicu pertumbuhan ekonomi.

Melihat kondisi pembangunan ekonomi Indonesia sejak Repelita I pada tahun 1969 sampai dengan krisis ekonomi terjadi, pada akhir tahun 1997 dan awal tahun 1998, hingga masa transisi ekonomi di era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia telah mengalami pemulihan, paling tidak ditingkat makro (*agregat*). Keberhasilan ini dapat diukur dengan sejumlah indikator ekonomi makro, yang umum digunakan adalah tingkat pendapatan nasional perkapita dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pertahun (Tambunan, 2000).

Adapun perkembangan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2002-2013, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2003 mengalami peningkatan dibanding tahun 2002 yaitu 4,31 persen dan naik menjadi 4,78 persen pada tahun 2003, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sampai pada tahun 2006 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2005 sebesar 5,69 persen, sedangkan tahun 2006 pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,48 persen. Akan tetapi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia perlahan-lahan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2007 sebesar 6,32 persen, namun pada tahun 2008 masih berada pada posisi normal menjadi 6,1 persen, kemudian pada tahun berikutnya sempat mengalami penurunan yang sangat pesat hingga sebesar 4,63 persen pada tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali naik menjadi 6,1 persen. Hingga tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,48 persen, tetapi pada tahun 2012 turun menjadi 6,26 persen, namun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 berada dibawah 6 persen.

Dalam usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka harus di temukan kebijakan yang tepat guna menstimulasi dari pada proses pembangunan. Oleh sebab itu, kebijakan investasi sektor penanaman luar negeri dan penanaman dalam negeri, kebijakan moneter yang pada dasarnya merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro yang ditempuh oleh otoritas moneter dalam negeri, diperlukan juga peningkatan ekspor nasional yang memiliki aspek strategis tidak saja sebagai penghasil devisa yang dibutuhkan dalam pembangunan, tetapi juga untuk memstimulasi penambahan lapangan kerja, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat efisiensi investasi (INV), investasi sumber daya manusia (HC), jumlah uang beredar (JUB), dan ekspor (X) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tingkat efisiensi investasi (INV), investasi sumber daya manusia (HC), jumlah uang beredar (JUB), dan kegiatan ekspor (X) berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini secara umum, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat efisiensi investasi (INV), investasi sumber daya manusia (HC), jumlah uang beredar (JUB), dan ekspor (X) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh variabel tingkat efisiensi investasi (INV), investasi sumber daya manusia (HC), jumlah uang beredar (JUB), ekspor (X), dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diduga bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 1986-2013 yaitu :

1. Tingkat efisiensi investasi (INV) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
2. Investasi sumber daya manusia (HC), mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
3. Jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Kegiatan ekspor migas dan non-migas mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Tingkat efisiensi investasi (INV), investasi sumber daya manusia (HC), jumlah uang beredar (JUB), kegiatan ekspor mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

LANDASAN TEORI

a. Teori pertumbuhan ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Menurut teori Adam Smith bahwa, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional kemasyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya system pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith memandang bekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses

produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dengan upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi tidak lepas dari faktor-faktor pendorong yaitu: Peningkatan ketrampilan pekerja, dan penemuan mesin-mesin yang menghemat tenaga. Spesialisasi akan terjadi jika tahap pembangunan ekonomi telah menuju ke system perekonomian modern yang kapitalistik. Meningkatkan kompleksitas aktivitas ekonomi dan kebutuhan hidup di masyarakat, mengharuskan masyarakat untuk tidak lagi melakukan semua pekerjaan secara sendiri, namun lebih ditekankan pada spesialisasi untuk menggeluti bidang tertentu.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar merupakan perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal (gedung, alat-alat dan bahkan baku) yang telah rusak. Namun untuk mengacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal, (*capital stok*). Bila diasumsikan bahwa ada hubungan ekonomi langsung antara besar total stok modal (K), dengan GDP total (Y).

Dalam ilmu ekonomi dikenal sebagai rasio modal output (*capital output ratio*) adalah 3 banding 1. Seandainya ditetapkan rasio modal output sebagai K, dan selanjutnya kita anggap bahwa rasio tabungan nasional (*national saving ratio*) sebagai s, merupakan presentase atau bagian tetap dari output nasional yang selalu ditabung dan bahwa jumlah investasi (penanaman modal) baru ditentukan oleh jumlah tabungan total (S) maka dapat menyusun sebuah model pertumbuhan ekonomi yang sederhana sebagai berikut.

1. Tabungan (S) adalah bagian dalam jumlah tertentu atau s dari pendapatan nasional (Y) oleh karena itu, dapat menuliskan hubungan tersebut dalam bentuk persamaan sederhana:

$$S = sY \dots\dots\dots (2.1)$$

2. Investasi neto (I) didefinisikan sebagai perunahan stock modal (K) yang dapat diwakili oleh ΔK , sehingga dapat menuliskan persamaan sederhana yang kedua sebagai berikut:

$$I = \Delta K \dots\dots\dots (2.2)$$

Akan tetapi, karena jumlah stock modal, K, mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional atau output, Y, seperti yang telah ditunjukkan oleh rasio modal output k maka:

$$\frac{K}{Y} = k \text{ atau } \frac{\Delta K}{\Delta Y} = k \text{ atau,}$$

$$\text{akhirnya } \Delta K = k \Delta Y \dots\dots\dots (2.3)$$

3. terakhir mengingatkan tabungan nasional neto (S) harus sama dengan investasi neto (I), maka persamaan berikutnya dapat ditulis sebagai berikut :

$$S = I \dots\dots\dots (2.4)$$

Dari persamaan (2.1) telah diketahui bahwa $S = sY$ dan dari persamaan (2.2) kita mengetahui bahwasannya: $I = \Delta K = k\Delta Y$

Dengan demikian, kita dapat menuliskan “identitas” tabungan sama dengan investasi dalam persamaan (2.2.a) berikut:

$$S = s.Y = k.\Delta Y = \Delta K = I \text{ Atau bisa diringkas menjadi } s.Y = k.\Delta Y$$

Selanjutnya, apabila kedua sisi persamaan (2.3) dibagi mula – mula dengan Y dan kemudian dengan k , maka didapat

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \dots\dots\dots (2.5)$$

Coba perhatian bahwa sisi kiri dari persamaan (2.4) atau $\Delta Y/Y$, sebenarnya merupakan tingkat perubahan atau tingkat pertumbuhan GDP (yaitu, angka persentase perubahan GDP).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (*Solow Neo Clasical Growth Model*) maka fungsi produksi agregat standar adalah sama seperti yang digunakan dalam persamaan sektor modern Lewis yakni:

$$Y = A e^{\rho t} K^{\alpha} L^{1-\alpha}$$

Dimana :

- Y = Produk Domestik Bruto
- K = Stock modal fisik dan modal manusia
- L = tenaga kerja non terampil
- A = konstanta yang merefleksikan tingkat teknologi dasar
- ρ = melambangkan tingkat kemajuan teknologi
- α = melambangkan elastisitas output terhadap modal, yakni presentase kenaikan PDB yang bersumber dari 1% penambahan modal fisik dan modal manusia.

Menurut teori pertumbuhan Neo Klasik Tradisional, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 (tiga) faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro 2000).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan runtut waktu (*time series*) dalam bentuk data tahunan dari periode tahun 1986-2013. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sedangkan data runtut waktu (*Time series*) yaitu merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2003). Data yang digunakan merupakan data Sekunder yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Tingkat efisiensi Investasi (INV), Investasi sumberdaya manusia (HC), Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Ekspor (X), serta pertumbuhan ekonomi.

2. Model Penelitian

1) Model teoritis

Model teoritis adalah model yang dinyatakan kedalam bentuk hubungan fungsional, model yang menerangkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun model teoritis dituliskan sebagai berikut:

$$EG=f(INV,HC,JUB,X).....(3.1)$$

Kemudian dari model awal tersebut ditransformasikan sehingga menjadi bentuk model sebagai berikut:

$$EG_{riil} = \beta_0 + \beta_1 INV_{riil} + \beta_2 HC + \beta_3 JUB_{riil} + \beta_4 X + et.....(3.2)$$

Dimana :

EG = Pertumbuhan ekonomi Indonesia

INV = Tingkat Efisiensi Investasi

HC = Investasi Sumberdaya Manusia

JUB = jumlah uang beredar dalam arti luas (M2)

X = Kegiatan ekspor

3. Metode Analisis Data

Partial Adjustment Model (PAM)

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah model dinamik yaitu *Partial Adjustment model* (PAM) atau penyesuaian partial. Model PAM dapat meliputi lebih banyak variable dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsisten atau tidaknya model empiris dengan teori ekonomi (Insukindro,1990).

Kriteria yang harus dipenuhi dari model PAM adalah koefisien kelambanan variable tak bebas (variable dependen terletak $0 < \beta < 1$ dan β harus signifikan secara statistik dengan tanda koefisien adalah positif (Insokindro,2006). Sedangkan bentuk umum model PAM adalah (Gujarati, 1995):

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_t + \alpha_2 Y_{t-1} + \mu_t.....(3.6)$$

Model PAM yang akan digunakan dalam penelitian ini diturunkan dari biaya kuadrat tunggal (Insokindro,2006). Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membentuk hubungan fungsional antara variable independen dan variable dependen.

Model dasar dari penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$EG=f(INV,HC,JUB,X)c.p(3.7)$$

Dari model dasar dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$EG_t = \beta_0 + \beta_1 (INV_{riil})_t + \beta_2 (HC)_t + \beta_3 (JUB_{riil})_t + \beta_4 (X)_t + et(3.8)$$

karena EG_t yang di inginkan tidak dapat diamati secara langsung, maka *Nelvove* mendalilkan hipotesis penyesuaian partial sebagai berikut (Gujarati,1996).

$$EG_t - EG_{t-1} = \lambda (EG^*_t - EG_{t-1})(3.9)$$

$$EG_t = EG_{t-1} + \lambda (EG^*_t - EG_{t-1})$$

$$EG_t = \lambda EG^*_t - \lambda EG_{t-1} + EG_{t-1}$$

$$EG_t = \lambda EG^*_t + (1-\lambda)EG_{t-1}(3.10)$$

Dimana :

$EG_t - EG_{t-1}$ = perubahan yang sebenarnya

$EG^*_t - EG_{t-1}$ = perubahan yang di inginkan

λ = koefisien penyesuaian dimana $0 < \lambda < 1$

Persamaan diatas mendalilkan bahwa berubahan sebenarnya dalam stok berjangka suatu periode waktu tertentu t adalah suatu fraksi λ dan perubahan yang di inginkan untuk periode tersebut jika $\lambda=1$, ini berarti bahwa Investasi, Sumber Daya Manusia, jumlah uang beredar dan kegiatan ekspor yang sebenarnya sama dengan stok yang diharapkan: yaitu stok yang sebenarnya penyesuaian diri dengan stok yang diharapkan seketika(dalam periode waktu yang sama).

Kemudian persamaan(8) disubtitusikan persamaan(10) menjadi :

$$EG_t = \lambda(\beta_0 + \beta_1(INV_{riil})_t + \beta_2(HC)_t + \beta_3(JUB_{riil})_t + \beta_4(X)_t + (1-\lambda)\beta_5EG_{t-1} \dots\dots\dots(3.11)$$

$$EG_t = \lambda\beta_0 + \beta_1\lambda (INV_{riil})_t + \beta_2\lambda(HC)_t + \beta_3\lambda(JUB_{riil})_t + \beta_4\lambda(X)_t + (1-\lambda)\beta_5EG_{t-1}^d \dots\dots\dots(3.12)$$

Formulasi *Partial Adjustment Model*(PAM)yang akan di pakai untuk estimasi dengan metode OLS adalah :

$$LOG(EG)_t = \alpha + \alpha_1 LOG(INV_{riil})_t + \alpha_2 LOG(HC)_t + \alpha_3 LOG(JUB_{riil})_t + \alpha_4 LOG(X)_t + \alpha_5 LOG(EG)_{t-1} + et \dots\dots\dots(3.13)$$

model PAM untuk jangka panjang adalah:

$$LOG(EG)_t = \alpha + \alpha_1 LOG(INV_{riil})_t + \alpha_2 LOG(HC)_t + \alpha_3 LOG(JUB_{riil})_t + \alpha_4 LOG(X)_t$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Estimasi

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model dinamik yaitu *Partial Adjustment Model* (PAM) atau penyesuaian partial. Model PAM ini merupakan salah satu model yang meliputi lebih banyak variable dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsisten atau tidaknya model empiris dengan teori ekonomi (Insukindro,1990), yang diselesaikan dengan program statistik komputer, EvIEWS 3.0.

Pengujian estimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) pada model PAM, dan setelah itu akan diuji ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Hasil dari estimasi regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap Variabel dependen (Y) dengan uji-t (t-test). Untuk menguji pegaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (serempak) digunakan uji-F (F-test). Nilai koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk menguji besarnya kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Namun Pada hasil estimasi model awal, ini terdapat Penyakit Multikolinearitas dengan metodel *Klein's Rule of Thumb*, Model Awal yaitu:

$$LOG(EG)_t = \alpha + \alpha_1 LOG(INV_{riil})_t + \alpha_2 LOG(HC)_t + \alpha_3 LOG(JUB)_t + \alpha_4 LOG(X)_t + \alpha_5 LOG(EG)_{t-1} + et \dots\dots\dots(4.1)$$

Model setelah Perbaikan multikolinearitas, adalah:

$$LOG(EG)_t = \alpha + \alpha_1 LOG(HC)_t + \alpha_2 LOG(JUB)_t + \alpha_3 LOG(X)_t + \alpha_4 LOG(EG)_{t-1} + et \dots\dots\dots(4.2)$$

Karena hasil estimasi nilai probabilitas untuk efisiensi Investasi sangat besar. Sehingga untuk Perbaikan Multikolinearitas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki multikolinearitas yaitu:

- Menghilangkan Variabel Independen (*Dropping a Variabel*)
- Transformasi Variabel (*First Difference*)
- Penambahan Data

Dalam perbaikan Multikolinearitas ini, peneliti menggunakan Metode dengan menghilangkan Variabel atau “Metode *Dropping* Variabel”. Dalam metode *dropping* variabel ini akan menghilangkan variabel independen yang tidak signifikan. Sehingga yang dihilangkan adalah variabel efisiensi Investasi karena variabel ini tidak signifikan dilihat pada regresi model awal.

2. UJI PAM (*Partial Adjustment model*)

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dinamik yaitu PAM atau penyesuaian partial:

$$\text{LOG(EG)}_t = \alpha + \alpha_1 \text{LOG(HC)}_t + \alpha_2 \text{LOG(JUB)}_t + \alpha_3 \text{LOG(X)}_t + \alpha_4 \text{LOG(EG)}_{t-1} + \text{et} \dots \dots \dots (4.3)$$

Dimana :

| | |
|---|---------------------------------|
| EG _t | = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia |
| β ₀ | = intercept |
| β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄ | = koefisien parameter |
| HC | = investasi sumber daya manusia |
| JUB | = Jumlah Uang Beredar |
| X | = kegiatan ekspor |
| et | = residual |

Tabel IV.1

Hasil Estimasi dari Model Partial Adjustment Model (PAM)

| Variabel | Koef.Regresi | Standart Error | t-statistik | Probabilitas |
|-----------|--------------|----------------|-------------|--------------|
| C | 0.547342 | 0.034161 | 16.02264 | 0.0000 |
| LOG(HC) | 0.000659 | 0.001368 | 0.481806 | 0.6349 |
| LOG(JUB) | 0.004886 | 0.002323 | 2.103337 | 0.0477 |
| LOG(X) | -0.014002 | 0.006211 | -2.254480 | 0.0350 |
| LOG(EG-1) | 0.828471 | 0.005939 | 139.4927 | 0.0000 |

Sumber: lampiran 6.

Hasil estimasi jangka pendek Dari estimasi model PAM dilihat pada tabel IV.sebagai berikut:

$$\text{LOG(EG)} = 0.5473418993 + 0.0006590661538 * \text{LOG(HC)} + 0.004886288745 * \text{LOG(JUB)} - 0.01400176221 * \text{LOG(X)} + 0.828471181 * \text{LOG(EG-1)}$$

Berdasarkan persamaan diatas, terlihat bahwa koefisien kelambanan variabel tak bebas $EG_{(-1)}$ adalah terletak $0 < \beta_4 < 1$ dan signifikan secara statistik dengan tanda koefisien adalah positif, sehingga kriteria modal PAM dapat digunakan dalam penelitian ini. Nilai *adjustment*-Nya yaitu $(1 - \beta_4) = 1 - 0,828471 = 0,1715$ yang berarti bahwa sekitar 17% ketidak sesuaian antara EG yang aktual dengan yang diinginkan akan dieliminasi atau dihilangkan dalam waktu satu tahun.

Untuk hasil estimasi jangka panjang dari estimasi model PAM dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut:

$$\text{LOG}(EG)_t = \alpha + \alpha_1 \text{LOG}(HC)_t + \alpha_2 \text{LOG}(JUB)_t + \alpha_3 \text{LOG}(X)_t \dots \dots \dots (4.5)$$

$$\text{LOG}(EG)_t = 3.1915 + 0.0038 \text{LOG}(HC)_t + 0.0285 \text{LOG}(JUB)_t + 0.0816 \text{LOG}(X)_t \dots \dots \dots (4.6)$$

Tabel IV.2

Pengaruh Jangka Pendek dan jangka panjang pada Model PAM

| Variabel | Pengaruh | |
|---|------------------------|--|
| | Jangka pendek | Jangka panjang |
| coefisient | $\alpha_0 = 0,547342$ | $\alpha_0 = \frac{\alpha_0}{1 - \alpha_4} = 3,1915$ |
| Sumber daya manusia (HC) | $\alpha_1 = 0,000659$ | $\alpha_1 = \frac{\alpha_1}{1 - \alpha_4} = 0,0038$ |
| Jumlah Uang Beredar (JUB) | $\alpha_2 = 0,004886$ | $\alpha_2 = \frac{\alpha_2}{1 - \alpha_4} = 0,0285$ |
| Kegiatan ekspor (X) | $\alpha_3 = -0,014002$ | $\alpha_3 = \frac{\alpha_3}{1 - \alpha_4} = -0,0816$ |
| Pertumbuhan ekonomi Tahun sebelumnya (EG_{t-1}) | $\alpha_4 = 0,828471$ | |
| λ | 0.1715 | |

Sumber: lampiran 6, dan perhitungan koefisien jangka Panjang.

3. UJI Asumsi Klasik

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi. variable gangguan mempunyai rata-rata sama dengan nol atau $E(e_i) = 0$, varian konstan atau $\text{Var}(e_i) = \sigma^2$, variabel gangguan tidak berhubungan antar observasi atau $\text{Cov}(e_i, e_j) = 0$. Varian yang tidak konstan pada variable gangguan dikenal dengan heteroskedastisitas (Widarjono, 2005).

Tabel IV.3

Hasil estimasi Heteroskedastisitas dengan Uji White

| White Heteroskedasticity Test: | | | |
|--------------------------------|----------|-------------|----------|
| F-statistic | 0,891935 | Probability | 0,519352 |
| Obs*R-squared | 5,699577 | Probability | 0,457671 |

Sumber: Lampiran 7.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas terdapat beberapa cara. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *White*. Kriteria pengujian:

- Jika nilai Probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-square} > 0,05$ maka tidak terdapat penyakit Heteroskedastisitas.
- Jika nilai Probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-square} < 0,05$ maka terdapat penyakit Heteroskedastisitas.

Pada tabel IV.2 mengenai hasil estimasi dengan Uji White memperlihatkan bahwa persamaan tersebut tidak terdapat adanya Heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian nilai Probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-square} = 0.457671 > 0,05$.

Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan dari model regresi, metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, metode *klien*.

Selain melakukan regresi auxiliary dengan mendapatkan koefisien determinansinya $R^2_{\text{HC,JUB,X}}$, klien menyarankan untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dengan hanya membandingkan koefisien determinansi auxiliary dengan koefisien determinansi (R^2) model regresi aslinya yaitu EG dengan variabel independen. Sebagai *rule of thumb* uji klien ini, jika $R^2_{\text{HC,JUB,X}}$ lebih besar dari R^2 aslinya maka model mengandung unsur multikolinearitas antara variabel independennya dan jika sebaliknya maka tidak ada korelasi antar variabel independennya.

Tabel IV.4
Uji Multikolinearitas dengan Metode klien rule of thumb

| Model Awal | Var. Depend | Var. Independen | R ² |
|---------------------|-------------|-----------------|----------------|
| | EG | INV, HC, JUB, X | 0.999541 |
| Auxiliari Regresion | HC | JUB, X | 0.853684 |
| | JUB | HC, X | 0.926748 |
| | X | HC, JUB | 0.919519 |

Sumber: Lampiran 8.

Dilihat pada tabel IV.5 Uji Multikolinearitas dengan Metode klien rule of thumb, dari perhitungan sebelumnya koefisien determinansi regresi auxiliary masing-masing adalah $R^2_{\text{JUB,X}} = 0,853684$, $R^2_{\text{HC,X}} = 0,926748$, dan $R^2_{\text{HC,JUB}} = 0,919519$, sedangkan koefisien determinansi untuk regresi aslinya adalah $R^2 = 0,999541$. karena semua koefisien determinansi regresi auxiliary lebih kecil dari koefisien determinansi regresi aslinya maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Autokorelasi

Didefinisikan autokorelasi sebagai korelasi antara anggota sejumlah data yang diurutkan menurut waktu (*time-series*) maupun ruang (*Cross-sectional*). dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak ada autokorelasi dalam variabel gangguan. Autokorelasi dapat menyebabkan *Confidence interval* semakin besar.

kriteria pengujian ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut.

- jika probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-square} > 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi
- jika probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-square} < 0,05$ maka terdapat autokorelasi dan perlu disembuhkan.

Tabel IV.5

Hasil Pengujian Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
|---|----------|-------------|-----------------|
| F-statistik | 0,933826 | Probability | 0,464425 |
| Obs*R-squared | 4,406455 | Probability | 0,353784 |

Sumber : Lampiran 10.

Nilai Probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-squared} = 0.353784$, Karena Probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-squared} 0.353784 > 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi sehingga tidak perlu memperbaikinya.

4. Uji Statistik

Uji-t

Uji-t untuk melihat tingkat signifikan dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan pengujian dua sisi. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Menentukan Hipotesis.

- $H_0: \alpha_i = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).
- $H_a: \alpha_i \neq 0$ (ada pengaruh antara Variabel independen terhadap variabel dependen).

2. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0

Bila probabilitas t-statistik $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, berarti tidak signifikan yang artinya secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya dan sebaliknya, jika probabilitas t-statistik $< \alpha$ (0.05), H_0 ditolak, berarti signifikan yang artinya secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel IV.6.

Hasil Uji Statististik

| Variabel | Koefisien | t-statistik | Probabilitas | Keterangan |
|-----------|-----------|-------------|--------------|------------------|
| LOG(HC) | 0.000659 | 0.481806 | 0.6349 | Tidak signifikan |
| LOG(JUB) | 0.004886 | 2.103337 | 0.0477 | signifikan |
| LOG(X) | -0.014002 | -2.254480 | 0.0350 | signifikan |
| LOG(EG-1) | 0.828471 | 139.4927 | 0.0000 | signifikan |

Sumber: Lampiran 6.

Dilihat pada tabel IV.5 Nilai probabilitas t-statistik untuk investasi sumberdaya manusia adalah 0,6349, karena $0,6349 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai probabilitas t-statistik untuk jumlah uang beredar adalah 0,0477, karena $0,0477 > 0,05$ maka H_0 ditolak, bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai probabilitas t-statistik untuk kegiatan ekspor adalah 0,0350, karena $0,0350 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti berpengaruh signifikan yang artinya secara individu kegiatan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji-F

Uji-F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Metode pengambilan keputusan sebagai berikut: jika nilai F-hitung $>$ F-tabel maka tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak, yang berarti variabel-variabel independen (sumberdaya manusia, jumlah uang beredar, kegiatan ekspor) secara bersama-sama signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan jika nilai F-hitung $<$ F-tabel maka tingkat kepercayaan tertentu H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen (sumber daya manusia, jumlah uang beredar, kegiatan ekspor) secara bersama-sama tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada α % nilai F-tabel adalah sebesar 2.9604, dan F-hitung sebesar 11436,53 karena $11436,53 > 2,9604$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi sumber daya manusia, jumlah uang beredar, dan kegiatan ekspor secara bersama-sama pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinansi (R^2)

R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar variansi perubahan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu investasi sumberdaya manusia, jumlah uang beredar dan kegiatan ekspor mampu mempengaruhi variansi perubahan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 99,95% sedangkan sisanya sebesar 0,05% yang dipengaruhi oleh variabel lain dari luar model.

5. Interpretasi Ekonomi

Dari hasil regresi model PAM pada tabel IV.2, dapat dilihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh jangka pendek dapat dilihat secara langsung dari probabilitas t-statistik, dan untuk mengetahui pengaruh jangka panjang, perlu dicari koefisien penyesuaian terlebih dahulu.

Nilai koefisien penyesuaian(λ) adalah $1 - 0,828471 = 0,1715$. nilai ini mengandung pengertian bahwa kurang lebih 17% perbedaan antara pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dan pertumbuhan ekonomi yang nyata terjadi dapat dihilangkan dalam waktu satu tahun. Selanjutnya nilai parameter dibagi dengan nilai koefisien penyesuaian tersebut.

Berdasarkan hasil estimasi dalam model *Partial Adjustment Model* (PAM) dapat diuraikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dipengaruhi signifikan oleh investasi sumber daya manusia. Namun jumlah uang beredar dan kegiatan ekspor berpengaruh signifikan secara individu maupun secara keseluruhan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode Penelitian tahun 1986-2013.

Untuk variabel Investasi Sumber daya Manusia, dalam periode pengamatan tidak signifikan berpengaruh pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilihat dari hasil estimasi pengujian statistik Uji-t secara Individu tidak berpengaruh signifikan. Untuk melihat tidak signifikan Investasi sumber daya manusia dari hasil pengujian terhadap Probabilitas t-hitung diperoleh nilai 0.6349, yang lebih besar dibanding dengan $\alpha = 0,05$. Menurut teori *human capital* bahwa pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas penduduk kemudian selanjutnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam penelitian ini hasilnya berkebalikan dengan teori yaitu pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan kesehatan atau investasi sumberdaya manusia dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini terjadi karena pengeluaran pemerintah atas pendidikan bersifat seperti investasi yang tidak dapat langsung memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. seperti hasil penelitiannya, Eva Ervani(2005), dengan judul *Analisis Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 1980.I-2004.IV*. dari hasil penelitiannya juga sama persis bahwa sumber daya manusia tidak mempengaruhi signifikan dalam jangka pendek, tetapi signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun kemudian penelitian yang dilakukan oleh Josaphat P Kweka dan Oliver Morrissey (1999) dalam Luki Alfirman (2006) di Tanzania Hasil yang diperoleh bahwa pengeluaran pemerintah berdampak negatif terhadap pertumbuhan Dampak negative disebabkan karena tidak efisiennya pengeluaran pemerintah di Tanzania. Jurnal penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa di negara miskin dan Negara sedang berkembang memiliki kecenderungan pengeluaran pada sektor publik seperti pendidikan bersifat konsumtif. Tetapi ada penelitian yang menunjukkan bahwa Investasi sumber daya manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang seperti penelitian yang dilakukan oleh Donald N dan Shuanglin (1993) bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Periode penelitian yang hanya 28 tahun mungkin belum dapat mengakomodir pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan kesehatan atau investasi sumberdaya manusia. Selain itu pengeluaran pemerintah atas pendidikan yang akan menghasilkan perbaikan disektor pendidikan tidak dapat secara cepat mengubah kualitas angkatan kerja yang kemudian meningkatkan produktifitas kerja. Setelah itu produktifitas akan meningkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dilihat dari hasil estimasi yang menunjukan bahwa antara pengeluaran pemerintah untuk sumber daya manusia dan ekonomi pertumbuhan belum mempengaruhi dalam jangka pendek, karena masih membutuhkan proses untuk meningkatkan sumberdaya manusia pada jangka panjang. Hal ini merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju perbaikan

termasuk usaha meningkatkan produk per kapita. Karena setiap orang lulus dari sekolah belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan, tetapi seseorang masih membutuhkan waktu untuk mencari pekerjaan atau mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung suatu kerja untuk dipekerjakan. Maka investasi sumberdaya manusia ini belum berpengaruh dalam jangka pendek, tetapi mengikuti prosesnya maka lambat launnya untuk ke depan peningkatan sumberdaya manusia akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Menurut Todaro (2003), Pengeluaran pemerintah yang ditujukan sebagai perbaikan modal pada dasarnya merupakan suatu investasi. Sehingga pengeluaran tersebut tidak dapat secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia..

Meskipun ada perspektif yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi, ada konsensus umum bahwa pertumbuhan akan menyebabkan perubahan baik diwujudkan dalam peningkatan kapasitas orang untuk memiliki kontrol atas aset material, sumber daya intelektual dan ideologi, dan memperoleh kebutuhan fisik kehidupan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pekerjaan, e.t.c. Inilah sebabnya mengapa beberapa orang berpendapat bahwa tujuan pertumbuhan adalah untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dengan memperluas pilihan mereka, kebebasan dan martabat.

Untuk Variabel jumlah uang beredar dilihat dari hasil estimasi pengujian statistik Uji-t secara Individu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maupun secara keseluruhan. Untuk melihat signifikan Jumlah uang beredar adalah dari hasil pengujian terhadap nilai Probabilitas t-hitung diperoleh nilai 0,0477, yang kurang dari α (0,05). Koefisien regresi jumlah uang beredar jangka pendek sebesar 0,004886 berarti bahwa setiap peningkatan jumlah uang beredar naik sebesar 1%, maka penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat 0,004886 persen. Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dimana peningkatan banyaknya jumlah uang beredar di masyarakat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,0285%, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang sama dan tetap. Peranan uang dalam perekonomian antara lain dapat meningkatkan efisiensi baik bagi produsen, konsumen dan kegiatan ekonomi pada umumnya. ekonomi yang tumbuh dan berkembang mempunyai konsekuensi meningkat transaksi, yang membutuhkan uang guna mempermudah proses pembayaran. Dengan demikian jumlah uang beredar (JUB), Semakin banyak uang beredar di masyarakat menggambarkan aktivitas ekonomi berjalan baik karena pendapatan masyarakat meningkat.

Hasil estimasi menunjukan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat kegiatan ekspor, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat. dari hasil pengujian terhadap nilai Probabilitas T-hitung diperoleh nilai 0,0350 yang lebih besar di bandingkan dengan α (0,05), hal ini berarti bahwa variabel kegiatan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Koefisien regresi kegiatan ekspor jangka panjang sebesar 0,014 berarti bahwa setiap volume ekspor sebesar 1%, maka penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat 0,014 persen. untuk kegiatan ekspor dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. dengan kata lain peningkatan ekspor migas dan non-migas meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat dan sebaliknya. Maka setiap peningkatan kegiatan ekspor migas dan non-migas sebesar 1%, maka akan mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,0816%, dengan asumsi variabel lain nilainya tidak berubah. Untuk itu ekspor Indonesia sudah dapat dikategorikan sebagai Negara yang berkarakteristik Pertumbuhan ekspor (*Eksport Led Growth*).

Kesimpulan

Dalam periode pengamatan bahwa investasi sumber daya manusia tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek. dilihat dari hasil estimasi yang menunjukkan bahwa antara investasi untuk sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi belum berpengaruh dalam jangka pendek, karena masih membutuhkan proses untuk meningkatkan sumber daya manusia pada jangka panjang. Hal ini merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju perbaikan termasuk usaha meningkatkan produk per kapita.

Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. dengan jumlah uang beredar (JUB), Semakin banyak uang yang beredar di masyarakat menggambarkan aktivitas ekonomi berjalan baik karena pendapatan masyarakat meningkat.

Kegiatan Ekspor(X) migas dan non-migas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. hal ini berarti bahwa variabel kegiatan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. peran ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui peningkatan konsumsi masyarakat, peningkatan produksi, dan distribusi pendapatan yang merata. Untuk itu ekspor Indonesia sudah dapat dikategorikan sebagai Negara yang berkarakteristik Pertumbuhan ekspor (*Eksport Led Growth*).

Saran

1. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, perlu dirumuskan kebijakan yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Misalnya investasi melalui penambahan subsidi di bidang pendidikan, mendirikan pelatihan-pelatihan yang merata untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil. Karena Tanpa meningkatkan kualitas sekolah, maka negara akan merasa sulit untuk meningkatkan kinerja ekonomi jangka panjang. dengan meningkatkan sumber daya manusia yang diimbangi pelatihan-pelatihan maka sumber daya manusia akan menjadi berkualitas dan produktif. dengan demikian maka peningkatan sumber daya manusia akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.
2. Peningkatan ekspor dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan melakukan diversifikasi ekspor dan memperluas pasar tujuan ekspor, dengan

demikian anggapan bahwa ekspor, menjadi pendorong utama terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menjadi kenyataan. Dengan ini pemerintah Perlu meningkatkan lagi dibidang ekspor atau membuat kebijakan ekonomi yang lebih menjamin agar pertumbuhan ekonomi tetap meningkat pada tahun-tahun berikutnya, sehingga agar ekspor Indonesia selalu bersaing di pasar Internasional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

a. Jurnal /Majalah Ilmiah

- Afrrev,(2015) Human Capital Investment and economic growth Nigeria., Internasional Association of African Researcher and reviewers, www.afrrevjo.net/www.ojol.info.
- Baum, Donald N and Shuanglin Lin. 1993. .The Differential Effects on Economic Growth of Government Expenditure on Education, Welfare, and Defense. *Journal of Economic Development*, Vol 18 No.1 h.175-185
- Ervani Eva.,(2005), “*Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1981.I-2004 IV*”. *Majalah Ilmiah unikom* Vol 7,No 2. Hal,223-232.
- Guterres,Jose Maria.,Trihadmini.,Noling(2010), *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar(JUB), dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi periode 2000-2008*. Penerbit program studi ekonomi pembangunan, fakultas ekonomi Unika Atma Jaya Jakarta.
- Luki Alfirman dan Edy Sutirno. 2006. *Analisis Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Bruto dengan Menggunakan Pendekatan Granger Causality dan Vector Autoregression*. Jurnal Keuangan Publik, Vol.4, No.2 h.25-66. Jakarta
- Matthew, A. Oluwatoyin., Ogunnaike, Olaleke O.,Fasina, Fagbeminiyi, F.(*Human Capital Investment: Effect On Economic Growth In Nigeria (1970-2004)*).Department of Economics & Development Studies,College of Business & Social Sciences,Covenant University, Ota, Ogun State, Nigeria. Email:toyinayomathew@yahoo.co.uk.
- Rasiidin, K,S, dan Bonar M.S.,(2007),*Dampak investasi sumberdaya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia: Pendekatan modal comortable general equilibrium*.Program studi ilmu ekonomi pertanian,sekolah pascasarjana, institute pertanian Bogor dan Fakultas ekonomidanmanejemen, Institut Pertanian bogor Hal 1-9.

Satawijaya, A, dan Julfahmin., (2012),“*Pengaruh Ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun1980-2006*”,Fakultas Ekonomi Universitas terbuka Jakarta.

Sitanggang, Daniel., (1999), *Analisis peranan modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*, Dosen kopertis Wil-I Dpk, STIE, Teladan Medan, Hal 18-22

b. *Buku*

-Arysad, (2004) *Ekonomi Pembangunan* ke 4 cetakan ke 11 YKPN, Yogyakarta.

-Gujarati,D.N.,(2003),*Basic Econometrics* 4th edition, McGramhill International edition, Singapore.

-Gujarati,D.N.,(2006),Dasar-dasar Ekonometrika,edisi ketiga, jilid 2, Penerbit Erlangga.

-Gujarati,D.N.,Down.C.Porter(2013), Ekonometrika, Edisi kelima, Buku Dua, Jakarta, Selemba Empat.

-Kuncoro Mudrdajat, Ph.D., (2002) metode riset *Untuk Bisnis Ekonomi, Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis*, edisi ke 3, penerbit Erlangga Jakarta.

-Kuncoro Mudrajad, Ph.D., (2009) *Ekonomika Indonesia Dinamika Lingkungan Bisnis Di Tengah Krisis Global*, penerbit UPP Stira YKPN Yogyakarta

-Maryatmo.R(2011), Modul Praktikum Pengantar Ekonometri & Ekonometri 1,cetakan pertama, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya

-Srisusilo,Y Wisnu Isdaryadi, F Sigit hutomo. Y.B., (2010) *Pedoman Penulisan Usulan Peneltian Dan Skripsi Fakultasnekonomi*, universitas Atmajaya Yogyakarta edisi revisi

-Todoro M.P dan Smith,S.C.,(2003) *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, edisi ke delapan, penerbit Erlangga.

-Todoro, M.P dan Smith S.C., (2002) *Pembangunan ekonomi*, edisi kesembilan, jilid I, Penerbit Erlangga.

Widarjono.A(2013), Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EvIEWS, Edisi Keempat, Penerbit UPP STIM YKPN yogyakarta.

c. *Referensi yang diakses di Internet*

<http://syadiashare.com/pengertian-ekspor-dan-impor.html>, akses tanggal 05-april-2012.

<http://id.shvoong.com/business-management/investing/2077002-pengertian-jumlah-uang-beredar/#ixzz1vbQ0fJEb>, di akses tanggal 6 - mei – 2012.

